

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba, pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang berupa barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

Masalah produksi merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena produksi berpengaruh terhadap laba dan tujuan perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai dan sebaliknya, jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka akan menyulitkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sedangkan kelancaran produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang tersedia.

Persediaan bahan baku ataupun barang-barang lainnya ada yang tersedia dipasar setiap saat, ada yang harus dipesan jauh-jauh hari sebelumnya, dan bahkan ada yang hanya tersedia pada waktu atau musim tertentu. Jikalau suatu perusahaan hanya mempertimbangkan ketersediaan bahan bakunya saja, mereka dapat membelinya dalam jumlah yang banyak sekaligus. Ini mungkin akan mendapatkan potongan harga karena jumlah pembelian yang banyak dan ongkos angkutan yang lebih murah. Namun tindakan ini akan menimbulkan biaya penyimpanan yang lebih besar. Diperlukan gudang penyimpanan yang lebih besar, beban pemeliharaan dan pengamanan yang lebih besar, administratif persediaan yang juga lebih banyak, beban asuransi yang lebih besar, dan biaya bunga pinjaman atau *cost of capital* atas dana yang tertanam dalam persediaan yang lebih besar pula. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengadaan dan penyimpanan bahan baku atau bahan lainnya.

Perusahaan memerlukan adanya suatu pengendalian terhadap produknya dalam menjaga kualitas serta kuantitasnya, dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen. Kegiatan pengendalian terhadap produk sangat diperlukan, seperti melakukan pengecekan kuantitas persediaan dalam gudang, serta pemilihan bahan baku yang cacat agar tidak terjadi keadaan yang tidak diharapkan oleh perusahaan (Darmawan, 2015).

Mengadakan perencanaan pengendalian bahan baku dengan tujuan menekan (meminimumkan) biaya dalam waktu tertentu merupakan hal dasar yang memang perusahaan harus lakukan. Ada beberapa masalah yang nantinya akan mempengaruhi perencanaan dan pengendalian bahan baku. Masalah tersebut berpengaruh terhadap: (1) berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu, (2) berapa jumlah atau kuantitas yang akan di beli dalam setiap kali dilakukan pembelian, (3) kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan, (4) berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*).

Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Metode *Economic Order Quantity* merupakan metode yang tepat dan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Metode ini relative lebih mudah diterapkan dari pada metode atau sistem yang lainnya (Heizer dan Render, 2015: 561). Metode *Economic Order Quantity* ini untuk mengetahui berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal untuk dipesan, kapan perusahaan harus memesan kembali, berapa jumlah persediaan pengaman yang harus dicadangkan oleh perusahaan sehingga tidak menghambat efektivitas produksi, ketepatan waktu pengiriman dan dapat menjaga kualitas produknya (Heizer dan Render, 2015: 553-566). Bahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tepung terigu, gula pasir, dan margarin.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk pertumbuhan dan pengembangan melalui realisasi laba yang optimal serta tercapainya kontinuitas usaha yang terbatas. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu melaksanakan

penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi pada seluruh bagian perusahaan, termasuk perencanaan mengenai kegiatan operasi dan pengawasan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya utamanya, tidak terlepas dari persediaan. Pengadaan persediaan harus dilaksanakan secara tepat, baik dalam jumlah maupun waktu agar tidak mengalami stagnasi dalam pelaksanaan proses produksi. Peranan persediaan pada perusahaan sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk mencapai tujuan operasional perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum, kontinuitas dan perkembangan usaha (Sakesti, 2014: 21).

Bunga Bakery adalah perusahaan dalam bidang manufaktur yang mengolah bahan baku terigu, gula pasir dan bahan-bahan lainnya menjadi makanan berupa roti, kue dan berbagai macam aneka rasa, tekstur dan seni yang berbeda-beda serta dengan hasil yang bagus dan memuaskan. Bunga Bakery juga memiliki tim yang handal dalam bidangnya masing-masing.

Dengan adanya penggunaan yang berfluktuasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menentukan berapa kebutuhan bahan baku tepung terigu, gula pasir, margarin yang optimal untuk setiap kali pembelian dalam penentuan pembelian bahan baku dan frekuensi pemesanannya yang terbilang cukup besar. Jika pemesanan sering dilakukan dapat menimbulkan biaya pemesanan yang meningkat. Oleh karena itu, mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan maka perlu adanya jumlah pesanan ekonomis.

Dalam proses produksi yang dilakukan berdasarkan penjualan dalam permintaan konsumen dan menerima pesanan untuk banyak acara. Namun pembelian jumlah bahan baku setiap bulannya sama. Pada pembelian bahan baku dilakukan berbeda-beda. Dalam bahan baku terigu dan gula pasir dilakukan dalam sehari sekali sedangkan untuk margarin dilakukan dua minggu sekali, sehingga pada saat melakukan proses produksi terjadi kelebihan bahan baku. Kebijakan yang dilakukan ini akan menambah persediaan yang besar karena adanya pembelian bahan baku secara terus menerus, sehingga dibutuhkan metode EOQ untuk mengoptimalkan biaya pemesanan.

Berdasarkan berbagai uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik memilih judul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA BUNGA BAKERY ”

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhitungan persediaan bahan baku pada Bunga Bakery?
2. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan, bila perusahaan Bunga Bakery menetapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Berapa total biaya yang dapat dihemat dalam persediaan bahan baku bila perusahaan menetapkan kebijakan *Order Economic Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persediaan bahan baku pada Bunga Bakery.
2. Untuk mengetahui dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan, bila perusahaan Bunga Bakery menetapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
3. Untuk mengetahui total biaya yang dapat dihemat dalam persediaan bahan baku bila perusahaan menetapkan kebijakan *Order Economic Quantity* (EOQ)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar mempermudah penulis untuk melakukan riset ilmiah dan disajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan menetapkan metode EOQ dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan.

3. Bagi Kampus

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi STIE Indonesia pada umumnya dan fakultas ekonomi jurusan manajemen khususnya.